

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang saat ini mendapat perhatian cukup besar dari pemerintah. Hal ini beralasan oleh karena, pendidikan anak usia dini dalam konsep pembinaan dan pengembangannya sangat erat hubungannya dengan pembentukan karakter manusia seutuhnya. Bahkan lebih jauh lagi, pendidikan bagi anak di usia dini dipandang sebagai titik sentral terciptanya sumber daya manusia berkualitas yang diharapkan mampu membangun keemasan bangsa di masa depan. Anak adalah investasi sekaligus potensi di masa mendatang. Para ahli teori perkembangan sependapat bahwa usia dini merupakan *The Golden Age* (masa emas) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang dalam kehidupan seseorang (Depdiknas, 2002:3)

Secara keseluruhan pendidikan anak usia dini sangatlah penting dalam pembangunan sumber daya manusia, sebab pendidikan bagi anak usia dini merupakan hal yang mendasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh yang ditandai dengan pembentukan perilaku, budi pekerti luhur dan terampil. (Indrawati dan Nugroho, 2006:78).

Namun demikian, disadari bahwa pembentukan perilaku anak usia dini ke arah yang positif tidaklah semudah membalikkan tangan. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh anak pada usia dini meskipun sering terjadi, tetapi tidak dapat disamakan dengan kejahatan yang dilakukan oleh orang dewasa. Anak agresif pada usia dini mengandung makna tersendiri yang tentunya sangat berbeda dengan orang dewasa, sehingga dengan demikian penanganannya pun haruslah dilakukan secara hati-hati.

Meskipun diakui perbuatan-perbuatan yang dilakukan anak agresif dalam banyak hal bukan lagi dapat dikategorikan sebagai kenakalan semata atau sudah bersinggungan dengan tindakan kriminal, namun demikian upaya meminimalisir terjadinya anak agresif diperlukan lebih dari reintegrasi dan rehabilitasi sosial. Hal ini berarti pula bahwa seluruh pendekatan yang digunakan untuk menangani anak agresif haruslah berdasarkan pada perlindungan anak dan pemenuhan hak-hak anak.

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak disebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun termasuk anak yang ada dalam kandungan. Anak yang dalam usia 2-6 Tahun (usia PAUD), pada dasarnya segala sikap yang ditunjukkan oleh mereka bertujuan untuk sekedar ingin mengetahui jati dirinya sendiri. Semua sikap anak diekspresikan dalam kehidupannya tanpa harus mengetahui apakah perbuatan tersebut bersifat positif atau negatif. Anak sering mencoba hal-hal yang baru tanpa menyaring terlebih dulu mana yang baik dan buruk yang penting ia bisa melakukannya berdasarkan keinginannya. Dari sikap suka mencoba-coba tanpa filterisasi inilah kemudian melahirkan sikap tak terkendali dan terjatuh dalam sebutan anak agresif. Namun dipahami bahwa pemberian label anak agresif pada anak usia dini tidaklah harus sama dengan istilah nakal pada usia remaja atau orang dewasa.

Meskipun demikian menurut Hurlock, (dalam Moeslichatoen, 2006:8), pembentukan perilaku anak agar tidak menjadi nakal hendaknya lebih banyak dinyatakan dalam bentuk tindakan dan tidak hanya dalam ucapan saja. Hal ini bisa dilaksanakan dengan cara; 1) memberi contoh dan mendorong anak untuk bertingkah laku sesuai yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku yang menyimpang; 2) membiasakan anak bertingkah laku sesuai yang diharapkan, dan apabila hal itu dilakukan, maka anak diberikan penghargaan

yang menyenangkan. Sebaliknya apabila tingkah laku yang tidak diharapkan terjadi, maka anak diberikan hukuman berupa pembiasaan kembali melakukan perbuatan-perbuatan baik lainnya di luar tugas yang diberikan; 3) Pembiasaan bertingkah laku positif harus dibina secara terus menerus. Sebab apabila tingkah laku yang diharapkan dibina secara terus menerus, pada saatnya akan terjadi dengan sendirinya, atas prakarsa anak sendiri meskipun tidak ada pengawasan dari guru; dan 4) anak diberikan kesempatan untuk selalu mengubah tingkah laku yang tidak diharapkan.

Selanjutnya terkait dengan anak agresif, maka observasi awal peneliti di PAUD Mekar Indah Desa Poowo Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, bahwa upaya untuk mengidentifikasi anak agresif tersebut sangat perlu diintensifkan dan ditingkatkan. Hal ini dimaksudkan agar pembentukan kepribadian anak sudah terasah sejak dini dan tidak harus menunggu ketika anak itu melakukan perbuatan negatif yang sangat parah, baik pada masa sekarang maupun yang akan datang.

Perilaku anak agresif yang sering ditunjukkan oleh anak di PAUD tersebut diduga bahwa orang tua terlalu memanjakan anaknya serta cenderung membela anak masing-masing meskipun telah jelas anak tersebut membuat kesalahan. Di samping itu dugaan sementara pula bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak agresif di PAUD Mekar Indah Desa Poowo Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango sangat kompleks, baik bersifat internal maupun eksternal. Sehingga dengan demikian, kompleksitas tersebut sangat memerlukan dukungan positif dari (1) orang tua selaku pendidik utama dan keluarga (2) pemerintah selaku pemegang kebijakan (3) pendidik sebagai pelaksana terdepan terjadinya proses pembelajaran, dan (4) lingkungan sosial sebagai tempat asosiasi anak dalam pergaulan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti secara obyektif, dengan menformulasikan judul penelitian “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku anak agresif di PAUD Mekar Indah Desa Poowo Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango“.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, maka permasalahan utama yang menjadi dasar kajian dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana eksistensi perilaku anak agresif di PAUD Mekar Indah Desa Poowo Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango serta faktor-faktor yang mempengaruhinya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi perilaku anak agresif di PAUD Mekar Indah Desa Poowo Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai inti kajian masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

### **1.4.1 Secara Teoritis**

1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan kepada pengelola PAUD Mekar Indah Desa Poowo Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak agresif.

1.4.1.2 Mengembangkan potensi untuk penelitian karya ilmiah, khususnya bagi pribadi peneliti maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada semua komponen pendidikan (orang tua, guru, dan masyarakat) untuk dapat

meningkatkan peransertanya dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak agresif.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Tulisan ini diharapkan menjadi masukan (*input*) dan bahan referensi terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, lebih khusus lagi bagi PAUD Mekar Indah Desa Poowo Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.4.2.2 Secara praktis tulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam meningkatkan peranserta orang tua, guru dan masyarakat terhadap pembentukan perilaku anak ke arah yang positif.